

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X TBSM 1
SMK PGRI 1 PACITAN TAHUN 2019/2020**

Artikel Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



CHOOIRUN NINGAM

1687201002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
ARTIKEL SKRIPSI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X TBSM 1
SMK PGRI 1 PACITAN TAHUN 2019/2020

OLEH
CHOIRUN NINGAM
NIM. 1687201002

Telah Disetujui untuk Dipublikasi Kepada Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah
STKIP PGRI PACITAN

Pacitan, Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Martini, M.Pd

NIDN. 0715126502

Dheny Wiratmoko, M.Pd

NIDN. 0712108303

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X TBSM 1
SMK PGRI 1 PACITAN TAHUN 2019/2020**

Choirun Ningam¹, Martini², Dheny Wiratmoko³

¹ Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI PACITAN

Email : choirunningam@gmail.com

² Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI PACITAN

Email : uing65@gmail.com

³ Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI PACITAN

Email : dheny.wiratmoko@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran sejarah kelas X TBSM 1 SMK PGRI 1 Pacitan, 2) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw, dan 4) untuk mengetahui solusi dalam penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi (Angket), Wawancara dan Dokumentasi, dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini guru dan siswa X TBSM 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran kooperatif sudah diterapkan disesuaikan dengan materi yang dipelajari, 2) metode ini memberikan dampak yang positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) hambatannya adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda dan membutuhkan waktu yang lebih lama, dan 4) solusi yang bisa diterapkan adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan pengetahuan tentang sejarah.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Metode jigsaw, Motivasi Belajar.

Abstract: *The purpose of this research is 1) To find out how to apply the jigsaw cooperative learning method in Indonesian history subject class X TBSM 1 SMK PGRI 1 Pacitan, 2) To determine the effect of cooperative learning with the jigsaw method to increase student's motivation, 3) To find out the obstacles in the application of the jigsaw cooperative learning method, 4) to find out the solution in the application of the jigsaw cooperative learning method. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques using observation, interview and documentation. Stages of qualitative data is reduction, data display, and conclusion drawing/verification. As for the research used in this study were teacher and students X TBSM 1. The results showed that: 1) the jigsaw cooperative learning method has been applied according to the material being studied, 2) this method had a positive impact on students, which can increase student's learning motivation, 3) the obstacle was the different character of the students and it needs a lot of time, 4) a workable solution is grouping based on historical knowledge*

Keywords: *Cooperative Learning, Jigsaw, Jigsaw Method, Student Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa dan juga telah menjadi kebutuhan untuk memajukan peradaban manusia. Pendidikan bisa dikatakan bermutu apabila dalam proses pembelajaran berlangsung secara baik, serta peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, masyarakat maupun dalam membangun bangsa (Saekhan, 2008:3). Pada arus globalisasi perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan juga semakin hebat maka munculah persaingan di bidang pendidikan. Salah satunya cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan.

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah, khusus pelajaran sejarah merupakan salah satu bidang studi yang luas pada berbagai jenjang dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelajaran Sejarah seharusnya lebih mudah dipahami karena sudah diajarkan mulai Sekolah Dasar, namun pada kenyataannya banyak siswa yang belum paham dan belum mengerti sejarah. Pada pembelajaran di SMK PGRI 1 Pacitan khususnya mata pelajaran sejarah kurang maksimal ini. Hal bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain guru dalam memberikan materi mata pelajaran sejarah masih secara konvensional dan monoton (ceramah, tanya jawab) serta kurang variatif, sehingga membuat siswa cenderung kurang memperhatikan apa yang diajarkan guru.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa itu sendiri dalam belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih memahami materi yang dipelajari.

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa supaya hasil belajar lebih maksimal adalah guru dalam penyampaian materi dengan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus

bisa menerapkan variasi metode dan model pembelajaran dengan begitu proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta hasilnya bisa tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dikenal adanya berbagai macam inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa, keaktifan serta menekankan pada aspek pemahaman siswa. Tidak sekedar itu, bahwa dengan adanya berbagai inovasi pembelajaran, diharapkan dapat menghapus kesan monoton dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Baik itu berupa pendekatan, strategi, model, maupun metode. Metode yang digunakan oleh guru sangatlah bermacam-macam baik pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* yang berorientasikan membagi kelompok-kelompok kecil dengan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student oriented*) maupun metode yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*) seperti pada metode pembelajaran konvensional.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah di kelas X TBSM 1 SMK PGRI 1 Pacitan dan untuk mengetahui pengaruh metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TBSM 1 SMK PGRI 1 Pacitan serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah di kelas X TBSM 1 SMK PGRI 1 Pacitan.

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (Suyono, 2012:9), sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Mudjiono, 1999:13). Dalam bukunya Suyono (2012:4) pembelajaran selalu diidentikkan dengan pengajaran, memiliki arti “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode mengajar, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.

Menurut Daliman (2010:1), sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dan telah meninggalkan jejak di waktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan, terutama dalam pada aspek peristiwa sendiri. Dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang

disusun dalam cerita sejarah. Menurut sejarawan Sartono Kartodirdjo adalah gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Sartono Kartodirdjo, 1982:12).

Menurut Packer dalam bukunya Huda (2012:) mendefinisikan kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama sedangkan Metode Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan peserta pserta didik (tim ahli) bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.

Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Menurut Santrock dalam bukunya Mudjiono (1999:74) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu realitas atau objek yang tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2015: 17).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X TBSM 1 SMK PGRI 1 Pacitan pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan subjek (sumber data/informan) pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw diawali dengan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari ini. Guru dapat menjelaskan melalui penayangan *powerpoint*, papan tulis dan sebagainya. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Jumlah kelompok tergantung topik yang akan dipelajari. Kelompok awal ini disebut sebagai *home teams* (kelompok asal). Sesi berikutnya membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Kelompok ini terdiri dari bagian kelompok asal masing-masing kelompok. Setelah terbentuk kelompok ahli, diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Setelah mereka kembali, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang dibaca/dibahas masing-masing kelompok bersama rekan satu anggotanya. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Setelah kembali ke kelompok asal, guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut. Bila kelompok tersebut benar dan juga aktif maka diberikan nilai tambahan/reward. Pada akhir pembelajaran guru memberikan review terhadap topik yang dipelajari.
2. Pengaruh Pembelajaran metode jigsaw membuat siswa saling berdiskusi. Hal ini bisa terjadi karena masing-masing siswa memiliki tugas masing masing yang harus menguasai sub-topik yang diberikan guru pada materi pembelajaran ini. Sehingga setiap siswa mau tidak mau harus terlibat aktif dalam sebuah diskusi pada kelompok ahli. Pembelajaran metode jigsaw membuat siswa saling bertukar pikiran (bekerja sama). Hal ini terjadi karena metode belajar ini membuat semua siswa saling memberikan pendapat dan argumen membuat suasana kelas menjadi hidup sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dengan metode

jigsaw mejadi lebih efektif. Hal ini bisa terjadi pada metode jigsaw karena teman sendiri dijadikan guru atau orang yang memberikan penjelasan. Ketika teman sendiri dijadikan guru hal ini akan membuat materi mudah diterima oleh siswa karena bahasa yang mereka gunakan sama seperti ketika mereka di luar pembelajaran saling berbincang-bincang (komunikasi). Pembelajaran dengan metode jigsaw membuat proses belajar menjadi menarik karena disini guru tidak lagi menjadi pusat perhatian (*Teacher Learning*) tetapi siswa sendiri yang menjadi pusat pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk berfikir dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode jigsaw membuat belajar tidak membosankan. Penggunaan metode yang bervariasi bisa meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa dalam proses pembelajaran tidak cepat bosan

3. Hambatan pembelajaran kooperatif metode jigsaw sebagai berikut: karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam suatu kelompok akan menjadi suatu kendala, yaitu menyebabkan kurangnya kekompakan dalam suatu tim kelompok asal. Pembagian kelompok yang tidak heterogen, menyebabkan kelompok yang anggotanya lemah semua dikhawatirkan kurang menguasai dan memahami materi yang dipelajari. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli yang tidak sesuai antara kemampuan anggota kelompok dengan kompetensi yang harus dipelajari, sehingga ketua kelompok harus membagi sesuai kemampuan temannya sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi ketika sebagai tenaga ahli sehingga terjadinya kesalahpahaman antar anggota kelompok (miskonsepsi). Alokasi waktu yang tersedia menjadi salah satu kendala disebabkan perlunya waktu yang cukup banyak, maka dikhawatirkan materi

tidak dapat tersampaikan semua kepada siswa. Dalam proses pembelajaran seringkali situasi kelas menjadi tak terkendali atau gaduh karena setiap kelompok ahli atau kelompok asal saling memberikan penjelasan kepada anggotanya masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap angket menunjukkan motivasi belajar mata pelajaran sejarah siswa X TBSM 1 dikategorikan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil angket 90% siswa menjawab “Ya”. Siswa yang tertarik dengan diterapkannya penggunaan metode Jigsaw sebesar 80% hal ini terbukti dalam pengisian angket online (*daring*) yang diisi oleh siswa dan partisipasi belajar siswa menjadi maksimal, siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir dan melakukan kerjasama. Hal ini juga terbukti dalam pengisian angket online (*daring*) yang diisi oleh siswa

Saran

Saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu: 1) Pembelajaran kooperatif metode jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif dalam membuat variasi metode pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian guru harus dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran. 2) Hendaknya sekolah dapat memfasilitasi penyediaan atau pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan siswa bisa menyukai pelajaran sejarah dan guru lebih mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa serta guru dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran sejarah agar siswa mendapat nilai yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Miftahul Huda. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rineka Cipta.

Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grop.

Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pengantar Sejarah Indonesia Indonesia Baru*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.

Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

